

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Beberapa tahun belakangan ini perekonomian di Indonesia mengalami penurunan akibat dari wabah COVID19 yang terjadi. Hal ini membuat beberapa perusahaan mengalami kerugian secara material dan *financial*. Perusahaan makanan dan minuman bersifat non-siklus, yang berarti industri ini lebih stabil dan kurang rentan terhadap perubahan musim atau kondisi ekonomi. masalah ini Karena permintaan makanan dan minuman tidak akan berhenti dalam keadaan apa pun. melihat ini, banyak perusahaan akan memasuki lapangan dan persaingan tidak dapat dihindari.

Sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang menggambarkan tujuan dibentuknya suatu perusahaan. Tujuan pertama adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan kedua adalah untuk mensejahterakan pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dan tujuan ketiga perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya. Tiga tujuan perusahaan sebenarnya tidak berbeda secara fundamental. Hanya saja setiap perusahaan memiliki fokus yang berbeda.

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya. Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti Risiko Bisnis, *Profitabilitas* dan Kebijakan Dividen.

Risiko Bisnis dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya risiko. Pengindentifikasian risiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola risiko yang dihadapi. Adanya pengelolaan atas risiko maka ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko tersebut dapat diminimalkan. Sehingga dampak yang timbul dari Risiko tersebut tidak mempengaruhi Nilai perusahaan.

*Profitabilitas* memberikan nilai yang objektif mengenai nilai investasi pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, tetapi investor juga harus berhati-hati dalam menentukan keputusan investasi karena jika tidak tepat, investor tidak hanya kehilangan return tetapi semua modal awal yang diinvestasikannya juga akan hilang. Oleh karena itu, investor juga perlu mengumpulkan informasi yang lengkap dan tepat mengenai perusahaan yang akan di pilih sebagai tempat investasinya. Pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On assets* yang mana perusahaan yang mampu menghasilkan laba semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga dapat menghasilkan tanggapan baik dari para investor yang berdampak pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan sehingga dapat meningkatkan Nilai pada perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan nilai

perusahaan juga akan meningkat. Hal ini membuat investor tertarik untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut karena di nilai mendapatkan feedback yang bagus dari perusahaan tersebut. Yang akan membuat Nilai Perusahaan tersebut juga akan bagus.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang luar biasa juga disertai dengan beberapa masalah umum di industri, seperti kapasitas utilitas yang sangat rendah, Selain itu, pemasaran produk di dalam negeri juga terganggu oleh produk ilegal. Karena Indonesia sangat luas dan tidak diatur, produk ilegal seringkali masuk dengan bebas. Selain itu, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga berimbas pada sektor makanan dan minuman. Hal ini dapat tergambar dari fenomena berikut ini :

**Tabel 1 : Tabel Fenomena Penelitian Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)**

KODE EMITEN	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	Kenaikan	LABA BERSIH	Kenaikan	DIVIDEN	Kenaikan	HARGA SAHAM	Penurunan
ICBP	2019	7.436.972	33,9%	5.360.029		1.597.681		11.150	14,12%
	2020	9.958.647		7.418.574		2.507.310		9.575	
	2021	9.935.232		7.900.282		2.507.310		8.700	
DLTA	2019	412.437.215		317.815.177	52,26%	382.715.026		6.800	15%
	2020	164.704.480		123.465.762		312.257.030		4.400	
	2021	240.865.871		187.992.998		200.164.763		3.740	
MYOR	2019	2.704.466.581.011		2.051.404.206.764		648.402.292.025	73,3%	2.050	24,72%
	2020	2.683.890.279.936		2.098.168.514.645		670.760.991.750		2.710	
	2021	1.549.648.556.686		1.211.052.647.953		1.162.652.385.700		2.040	

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Laba Sebelum Pajak pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 33,9. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp.7.436.972 naik menjadi Rp.9.958.647 pada tahun 2020. hal ini tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 14,12%. Harga Saham tahun 2019 sebesar Rp.11.150 turun Menjadi Rp.9.575 pada tahun 2020. Hal ini membuat perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan akibat terlalu tingginya laba sebelum pajak yang dipilih menyebabkan nilai harga saham turun di mata investor yang mempertimbangkan ketika terjadi risiko kebangkrutan, maka kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor.

Pada PT Delta Djakarta Tbk, Laba Bersih pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 52,26. Dimana pada tahun 2020 sebesar Rp.123.465.762 naik menjadi Rp.187.992.998 pada tahun 2021. hal ini tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 15%. Harga Saham tahun 2020 sebesar Rp.4.400 turun Menjadi Rp.3.740 pada tahun 2021. Peningkatan Laba akan menurunkan nilai Saham. dikarenakan perusahaan mengalami peningkatan keuntungan namun perusahaan menggunakan keuntungan tersebut untuk laba ditahan dan tidak dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga investor menganggap itu signal yang negative dan berdampak pada nilai perusahaan. Ini menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola manajemen aset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba. Sehingga kesejahteraan investor tidak terjadi yang menyebabkan para investor tidak akan tertarik menanamkan modal nya terhadap perusahaan,

Pada PT Mayora Indah Tbk, Dividen yang di bagikan pada tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 73,3. Dimana pada tahun 2020 sebesar Rp.670.760.991.750 naik menjadi Rp.1.162.652.385.700 pada tahun 2021. hal ini tidak di ikutin dengan kenaikan Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 24,72%. Harga Saham tahun 2020 sebesar Rp.2.710 turun Menjadi Rp.2.040 pada tahun 2021. Hal ini disebabkan jika kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat maka nilai perusahaan akan menurun, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan maka semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan harga sahamnya, Semakin tingginya kebijakan dividen bukan berarti dividen yang dibagikan juga semakin tinggi. Karena kemungkinan perusahaan yang memiliki laba besar tidak membagikan laba yang diperoleh dalam bentuk dividen tetapi laba yang diperoleh bisa diputar kembali untuk digunakan kembali sebagai modal perusahaan.

Bedasarkan fenomena diatas penlitri tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Bisnis, *Profitabilitas*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021”**.

### **I.1.1 Rumusan masalah**

1. Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?
4. Bagaimana pengaruh Risiko Bisnis, *Profitabilitas* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021?

## **I.2. Landasan Teori**

### **I.2.1 Landasan Teori Nilai Perusahaan**

Menurut (Hery,2017:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Ada beberapa rasio Nilai perusahaan, dalam penlitian ini memakai rasio *Price to Book Value*.

### **I.2.2 Landasan Teori Risiko Bisnis**

Menurut (Brigham,2014:388) Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi-operasi perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungan) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar karena kreditor akan meminta biaya hutang yang tinggi. Ada beberapa rasio Nilai perusahaan, dalam penlitian ini memakai rasio *Degree of Operating Leverage*.

### **I.2.2.1 Teori Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2018: 449) mengatakan bahwa risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar utang, dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin besar utang perusahaan maka akan semakin besar risiko kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan sehingga akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun.

### **I.2.3 Landasan Teori Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Ada beberapa rasio Nilai perusahaan, dalam penelitian ini memakai rasio *Return On Assets*.

### **I.2.3.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2018:135) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan ataupun investasi. Makin tinggi nilai profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. tingkat profitabilitas yang dihasilkan sesuai dengan konsep dari teori sinyal dan selain itu secara langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan yang ditandai dengan semakin meningkatnya harga saham.

### **I.2.4 Landasan Teori Kebijakan Dividen**

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana inter. Ada beberapa rasio Nilai perusahaan, dalam penelitian ini memakai rasio *Dividend payout ratio*.

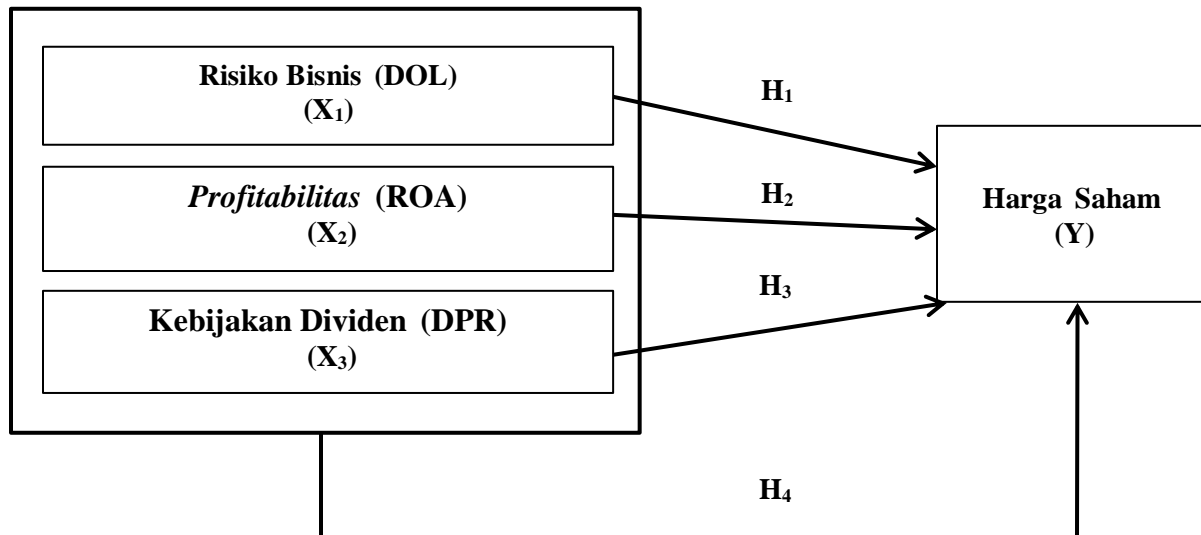
### **I.2.4.1 Teori Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Sudana,2015:167) salah satu bentuk pengembalian yang akan diperoleh para calon investor adalah dividen. Dividen merupakan laba bersih setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka semakin kecil laba ditahan dan sebaliknya. Penentuan besaran bagian laba bersih perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen merupakan kebijakan manajemen perusahaan, serta akan mempengaruhi nilai perusahaan serta harga saham.

### I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel yang meliputi : pengaruh Risiko Bisnis, *Profitabilitas* dan kebijakan Dividen yang diperkirakan berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan.

**Gambar 1 : Kerangka Konseptual**



#### I.3.I Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>** : Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H<sub>2</sub>** : *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H<sub>3</sub>** : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H<sub>4</sub>** : Risiko Bisnis, *Profitabilitas* dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.